

**PENGUNAAN *MISE EN SCENE* SEBAGAI PENGUAT KELAS SOSIAL
KARAKTER PADA PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “MENUNGGU
SANTA”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Rizky Firliansyah Agusta

NIM : 1610805032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PENGUNAAN *MISE EN SCENE* SEBAGAI PENGUAT KELAS SOSIAL KARAKTER PADA PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “MENUNGGU SANTA”

diajukan oleh **Rizky Firliansyah Agusta**, NIM 1610805032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 JUN 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0010056608

Pembimbing II/Anggota Penguji



Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.

NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli



Deddy Saryawan, M.Sn.
NIDN 0029077603

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP 19791127 200312 1 002

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKY FIRLIANSYAH AGUSTA
NIM : 1610805032
Judul Skripsi : Penggunaan *Mise en Scene* Sebagai Penguat Kelas Sosial
Karakter Pada Penyutradaraan Film Fiksi “Menunggu Santa”


Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.



Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Mei 2023
Yang Menyatakan,




Rizky Firliansyah Agusta
1610805032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Firliansyah Agusta
NIM : 1610805032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Penggunaan *Mise en Scene* Sebagai Penguat Status Sosial Karakter Pada Penyutradaraan Film Fiksi "Menunggu Santa"
untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Mei 2022
Yang Menyatakan,



Rizky Firliansyah Agusta
1610805032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang senantiasa mendukung dan tidak berhenti mendoakan saya..



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Penggunaan *Mise en Scene* Sebagai Penguat Status Sosial Karakter Pada Penyutradaraan Film Fiksi “Menunggu Santa”” sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 (Strata Satu) dengan lancar. Pengerjaan Tugas Akhir Karya Seni ini juga tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah membantu.

Tugas Akhir Karya Seni merupakan salah satu persyaratan untuk mengakhiri studi jenjang S1 yang harus ditempuh mahasiswa Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Melalui kegiatan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini, mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan profesionalitas di bidang studi yang dipelajari serta mengasah kemampuan dalam berpikir secara disiplin ilmu. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan pembaca khususnya mengenai proses penciptaan karya seni video musik.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses pembuatan karya Tugas Akhir serta pembuatan laporan ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Orang tua yang tidak hentinya mendukung dan mendoakan
3. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Bapak Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir I
5. Bapak Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn. selaku sekretaris Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir II
6. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali
7. Seluruh karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Teman-teman dekat saya yang selalu mendukung dan menemani dalam setiap proses saya
9. Tim produksi film Menunggu Santa yang sangat sabar menghadapi saya

dalam proses penciptaan film Menunggu Santa

10. Seluruh kru film Menunggu Santa yang membantu dan mendukung proses penciptaan film Menunggu Santa
11. Kerabat kerja yang membantu proses produksi film Menunggu Santa
12. Serta teman-teman angkatan 2016 Jurusan Televisi, kerabat kerja pembuatan karya Tugas Akhir penulis, dan semua pihak yang telah membantu proses Tugas Akhir penulis.

Penulis menyadari penulisan karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun agar karya ilmiah ini dapat mudah diterima dan bermanfaat kepada pembaca.



Yogyakarta, 19 Mei 2023

Penulis

Rizky Firliansyah Agusta

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN...	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB 1.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	3
D. Tinjauan Karya.....	4
BAB II.....	11
A. Objek Penciptaan.....	11
BAB III.....	15
A. Film Fiksi.....	15
B. Sutradara.....	15
C. Mise-en-scene.....	16
D. Kelas Sosial	21
BAB IV.....	23
A. Konsep Penciptaan.....	23
B. Metode Penciptaan.....	31
BAB V.....	40
A. Tahapan Perwujudan Karya	40
B. Pembahasan Karya.....	56
BAB VI.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster film “Orang Kaya Baru”	5
Gambar 1. 2 Screenshot kondisi keluarga Bapak sebelum dan setelah menjadi orang kaya di film “Orang Kaya Baru”	6
Gambar 1. 3 Poster film “ <i>Home Alone</i> ”	7
Gambar 1. 4 Screenshot dekorasi Natal rumah Kevin di film “ <i>Home Alone</i> ”	7
Gambar 1. 5 Poster film “Parasite”	8
Gambar 1. 6 Screenshot keluarga Park di film “Parasite”	10
Gambar 2. 1 Penggambaran Santa Claus	13
Gambar 4. 1 Screenshot naskah Menunggu Santa Scene 2	24
Gambar 4. 2 Sketsa ruang keluarga Byanca	24
Gambar 4. 3 Dapur Ojan	25
Gambar 4. 4 Kamar Ojan	25
Gambar 4. 5 Referensi costume Byanca	26
Gambar 4. 6 Referensi costume Ojan	27
Gambar 4. 7 Referensi <i>lighting</i> rumah Byanca	28
Gambar 4. 8 Referensi <i>lighting</i> rumah Ojan	28
Gambar 4. 9 Referensi <i>lighting</i> ketika Ojan mengerjakan pr di rumahnya	28
Gambar 4. 10 Referensi <i>lighting</i> ketika Ojan mewarnai kaus kaki di rumahnya .	28
Gambar 4. 11 Split complementary	30
Gambar 4. 12 Analogous	30
Gambar 4. 13 Ilustrasi pemeran Ojan	33
Gambar 4. 14 Ilustrasi pemeran Byanca	34
Gambar 5. 1 Foto pemeran Byanca	43
Gambar 5. 2 Foto pemeran Ojan.	45
Gambar 5. 3 Foto pemeran Ibu Byanca	46
Gambar 5. 4 Foto pemeran Ibu Ojan	47
Gambar 5. 5 Foto lokasi ruang dapur	50
Gambar 5. 6 Foto lokasi kamar Ojan.	50
Gambar 5. 7 Foto lokasi Rumah Byanca	52
Gambar 5. 8 Foto garasi Rumah Byanca	52
Gambar 5. 9 Screenshot adegan di scene 1	57
Gambar 5. 10 Screenshot adegan di scene 1	59
Gambar 5. 11 Screenshot adegan di scene1	60
Gambar 5. 12 Screenshot adegan di scene 2	61
Gambar 5. 13 Screenshot adegan di scene 3	63
Gambar 5. 14 Screenshot adegan di scene 4	64
Gambar 5. 15 Screenshot adegan di scene 5	65
Gambar 5. 16 Screenshot adegan di scene 6	67

Gambar 5. 17 Foto dapur keluarga Byanca.....	67
Gambar 5. 18 Screenshot adegan di scene 7	69
Gambar 5. 19 Screenshot adegan di scene 7	70
Gambar 5. 20 Screenshot adegan di scene 8	71
Gambar 5. 21 Screenshot adegan di scene 9	72
Gambar 5. 22 Screenshot adegan di scene 10	74
Gambar 5. 23 foto pencahayaan di rumah Byanca	75
Gambar 5. 24 Screenshot adegan di scene 11	76
Gambar 5. 25 Screenshot adegan di scene 12-13.....	77
Gambar 5. 26 Screenshot adegan di scene 12-13.....	78
Gambar 5. 27 Screenshot adegan di scene 12-13.....	80
Gambar 5. 28 Screenshot adegan di scene 14.....	81
Gambar 5. 29 Screenshot adegan di scene 15-16.....	83
Gambar 5. 30 Screenshot adegan di rumah Byanca.....	84
Gambar 5. 31 Screenshot adegan di rumah Ojan.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Kerabat Kerja Produksi Film “Menunggu Santa” 39



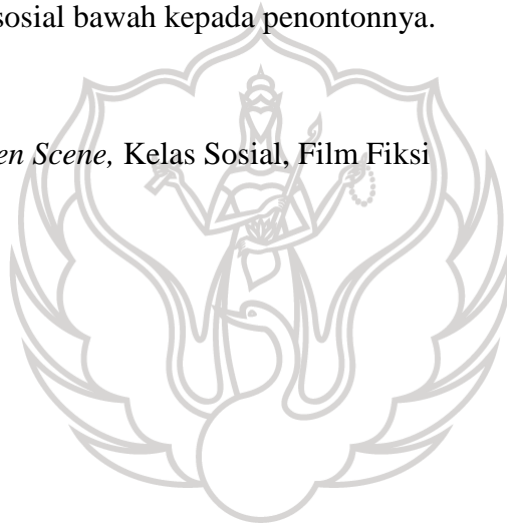
ABSTRAK

Mise en scene dalam sebuah film digunakan oleh seorang sutradara dalam menciptakan elemen visual yang ada dalam gambar filmnya. *Mise en scene* dapat digunakan untuk membedakan kelas sosial karakter dalam karya film pendek berjudul “Menunggu Santa” dengan penggunaan *mise en scene* pada aspek *setting, make up and costume, lighting dan staging*.

Tujuan penggunaan *mise en scene* dalam karya ini adalah agar penonton lebih mudah mengetahui perbedaan kelas sosial karakter pada tokoh, mengetahui bagaimana kelas sosial membentuk karakter anak dalam film “Menunggu Santa”, serta teredukasi tentang indahnya toleransi beragama melalui cerita dan interaksi yang ada pada film “Menunggu Santa”. Dengan demikian, diharapkan penonton dapat lebih mengenal karakter dalam film.

Penggunaan *setting, make up and costume, lighting dan staging* yang digunakan oleh sutradara dalam film “Menunggu Santa” telah sesuai dan berhasil menyampaikan informasi terkait perbedaan kelas sosial tokoh antara kelas sosial atas dengan kelas sosial bawah kepada penontonnya.

Kata kunci : *Mise en Scene*, Kelas Sosial, Film Fiksi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

“Menunggu Santa” merupakan sebuah film yang membicarakan tentang isu status sosial dan toleransi beragama. Berkisah tentang seorang anak beragama non-nasrani yang sangat menginginkan sesuatu sebagai jalan masuk ke dalam kelompok sosial yang ia inginkan namun dengan kepolosannya ia mengharapkan hal itu kepada seorang karakter legenda nasrani yang dipercayai memberikan hadiah kepada anak-anak saat malam natal tergantung dari baik atau nakalnya anak tersebut yaitu Santa Claus. Namun dengan status ekonomi sosial keluarganya yang rendah, ia mengalami kesulitan saat ingin mendapatkan hal tersebut. Dengan segala upayanya akhirnya ia bisa dan tinggal menunggu harapannya terwujud.

Ketika membicarakan sebuah kelompok sosial, yang biasa terjadi adalah mereka dipersatukan oleh satu sebab atau kegemaran yang sama, terlepas dari status ekonomi anggota kelompok sosial itu sendiri. Keinginan sederhana ingin bermain sepatu roda dengan anak sebayanya namun terhalang oleh ekonomi membuat sebuah fase krisis dan konflik utama pada anak tersebut. Harapan yang ia taruh pada sosok Santa Claus setelah ia mengetahui sosok tersebut menjadi penggerak cerita dalam film ini. Perbedaan agama, kepercayaan sudah sering sekali menjadi pemicu sebuah konflik pada masyarakat, namun ketika seseorang menghormati keberagaman yang ada itu maka akan tercipta harmoni dan rasa toleransi.

Budaya natal di Indonesia yang berkaitan dengan Santa Claus atau menghias pohon natal sebenarnya tidak semua nasrani baik kristen maupun protestan melakukannya. Budaya menghias pohon natal biasanya berbanding lurus dengan status sosial pemeluk agamanya. Melalui riset yang sudah dilakukan oleh penulis ke beberapa pemeluk agama yang menjalankan budaya menghias pohon natal, orang dengan status ekonomi rendah biasanya bahkan tidak melakukan budaya menghias pohon natal, bahkan bisa jadi tidak

memiliki pohon natal, biasanya pemeluk agama nasrani yang memiliki status ekonomi menengah keatas yang melakukan budaya menghias pohon natal, tentu ini juga didasari oleh budaya keluarga dari pemeluk agama itu sendiri.

Sutradara menggunakan *mise en scene* sebagai penguat kelas sosial karakter dalam film ini.. Adapun aspek *mise en scene* yang ditekankan dalam film ini adalah *setting, make up and costume, lighting* dan *staging*. Melalui *mise en scene* dalam film ini, diharapkan dapat mengarahkan penonton dalam memahami karakter yang ada dalam film ini khususnya tentang kelas sosial karakter itu sendiri. Melalui film ini juga diharapkan penonton dapat merasakan harmoni keberagaman beragama antar karakter dalam film ini.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan film ini muncul dari sebuah pemikiran sederhana, bagaimana jika seorang anak kecil yang beragama islam berharap sebuah hadiah dari tokoh legenda agama lain yaitu Santa Claus. Dewasa ini banyak sekali pembicaraan mengenai keberagaman beragama, apalagi ketika mendekati waktu natal, bahkan sesederhana mengucapkan selamat natal kepada orang lain juga kadang dipermasalahkan. Padahal melalui UUD „45 Pasal 28E ayat (1) sudah ditegaskan bahwa “*Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya serta berhak kembali*”. Ketika masyarakat mampu untuk menghormati keberagaman tersebut maka akan tercapai sebuah keharmonisan dalam kehidupan masyarakat beragama termasuk didalamnya adalah menghormati perayaan agama lain.

Film "Menunggu Santa" membicarakan tentang kelas sosial, kelompok sosial yang dibalut dengan isu keberagaman beragama melalui perspektif seorang anak kecil berusia 8-10 tahun. Bagaimana dengan kepercayaan anak itu bahwa sesuatu yang baik akan dibalas dengan baik seperti saat ia sedang mempersiapkan kaus kaki merah untuk Santa Claus, ia mencoba untuk mencari dan menyediakannya sebaik mungkin dengan segala keterbatasan

yang ada. Bagaimana anak kecil tersebut yang notabene masyarakat ekonomi rendah ingin masuk ke dalam lingkungan masyarakat ekonomi menengah keatas melalui sebuah sepatu roda.

Kehidupan bertoleransi di Indonesia sebenarnya sudah berjalan namun tidak selalu harmonis, karena dalam pengaplikasiannya, sebuah aksi toleransi baik beragama dan kelas sosial sebenarnya tidak terlihat. Semakin aksi tersebut tidak terlihat sebagai sebuah aksi toleransi maka itu menjadi sebuah tanda akan terbangunnya toleransi beragama dan antar kelas sosial.

Di Indonesia sendiri, kelas sosial masih banyak dilihat dari kepemilikan barang seseorang, dimana ia tinggal, makanan yang mereka makan, baju yang dikenakan, cara berbicara, dan juga tampilan fisik. Oleh karena itu, untuk membentuk perbedaan kelas sosial antar karakter, *mise en scene* sangat berperan penting sebagai pembentuk kelas sosial dalam film ini.

Untuk memperlihatkan kelas sosial karakter yang ada di dalam film ini, digunakan *mise-en-scene* yang meliputi *setting*, *make up and costume*, *lighting* dan *staging*, untuk membantu penonton dalam mengenal karakter yang ada dalam film ini.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dibuatnya karya seni film fiksi yang berjudul "Menunggu Santa" ini yaitu :

- a. Menerapkan *mise en scene* sebagai penguat kelas sosial karakter.
- b. Menunjukkan bagaimana kelas sosial membentuk karakter anak dalam film "Menunggu Santa".
- c. Mengedukasi penonton tentang indahnya toleransi beragama melalui cerita dan interaksi yang ada pada film "Menunggu Santa"

Adapun manfaat diciptakannya film "Menunggu Santa" ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan film "Menunggu Santa" sebagai tontonan yang memiliki pesan serta kesan yang kuat bagi masyarakat umum.

- b. Sebagai salah satu referensi karya film fiksi di prodi film dan televisi fakultas seni media rekam ISI Yogyakarta.

D. Tinjauan Karya

Untuk dapat menjadi sebuah karya film yang baik tentunya harus memiliki juga beberapa tinjauan karya yang dapat membantu dalam menciptakan estetika dan pengalaman menonton yang baik, Oleh karena itu film "Menunggu Santa" memiliki beberapa tinjauan karya yang digunakan dalam proses visualisasinya. Berikut merupakan tinjauan karya yang digunakan sebagai referensi pembuatan film "Menunggu Santa".

1. Orang Kaya Baru (2019)

Film ini mengisahkan tentang sebuah keluarga yang awalnya hidup pas-pasan mendadak menjadi kaya raya. Kehidupan keluarga tersebut berubah setelah si Bapak yang diperankan oleh Lukman Sardi meninggal dunia yang ternyata selama ini merahasiakan harta yang dimilikinya, ternyata setelah meninggal, sang bapak meninggalkan harta warisan yang cukup banyak kepada istri dan anak-anaknya. Kemudian keluarga tersebut menjadi "Orang Kaya Baru" yang bergelimang harta dan dapat membeli apapun yang mereka inginkan. Namun hal tersebut kemudian menjadi masalah yang harus dihadapi oleh keluarga mereka.



Gambar 1. 1 Poster film “Orang Kaya Baru”

Sutradara : Ody C. Harahap

Produser : Sukhdev Singh

Wicky V. Olindo

Penulis : Joko Anwar

Genre : Drama komedi



(Gambar 1)



(Gambar 2)

Gambar 1. 2 *Screenshot* kondisi keluarga Bapak sebelum dan setelah menjadi orang kaya di film “Orang Kaya Baru”

Perubahan *setting* rumah keluarga Bapak dari awalnya pas-pasan menjadi kaya dirasa sangat cocok untuk menggambarkan perbedaan kelas sosial pada karakter dalam film "Menunggu Santa" dimana keluarga Ojan merupakan keluarga yang pas-pasan dan keluarga Byanca merupakan keluarga kaya.

Perbedaan dari film Orang Kaya Baru dengan film Menunggu Santa adalah penggunaan teknik pencahayaan “High Key” untuk membangun kemewahan yang ada dalam rumah, penggunaan *setting* disini tidak akan terlalu banyak perbedaan, kecuali dari warna. Penggunaan warna di film referensi saya menggunakan kombinasi warna pastel sedangkan pada film saya akan dominan menggunakan warna warna netral.

2. Home Alone (1990)

Film ini mengisahkan tentang Kevin McCallister, seorang anak kecil yang tak sengaja tertinggal di rumahnya ketika keluarganya pergi berlibur ke kota Paris, Perancis, dalam rangka liburan Natal. Awalnya Kevin merasa senang ketika ia tinggal sendirian di rumah, akan tetapi semua berubah ketika sekelompok pencuri berusaha masuk dan Kevin dengan segala akal nya mencoba menghentikan sekelompok pencuri tersebut.



Gambar 1. 3 Poster film “*Home Alone*”

Sutradara : Chris Columbus

Produser : John Hughes

Penulis : John Hughes

Genre : komedi, petualangan

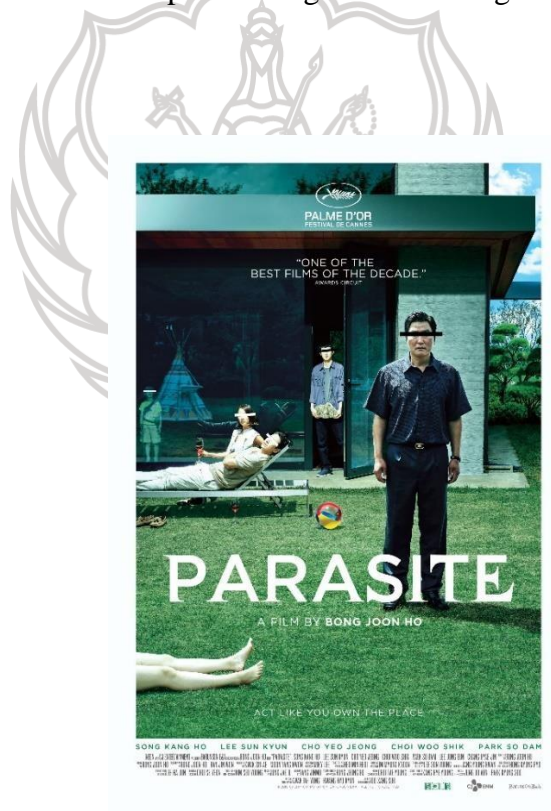


Gambar 1. 4 Screenshot dekorasi Natal rumah Kevin di film “*Home Alone*”

Film *Home Alone* memiliki latar waktu ketika libur Natal. Di film ini terlihat banyak ornamen-ornamen pelengkap Natal dan dekorasi Natal yang ada di rumah Kevin dirasa sangat cocok untuk dijadikan sebagai referensi dalam film “*Menunggu Santa*”.

3. Parasite (2019)

“Parasite” merupakan film produksi Korea selatan yang disutradarai oleh Bong Joon-ho. Film ini bercerita keluarga Kim yang beranggotakan empat orang, Ki Taek (Ayah), Chongsook (Ibu), Ki Woo (Anak laki-laki), dan Ki Jung (Anak perempuan). Mereka tinggal di lingkungan semi basement dengan kondisi ekonomi yang sulit. Singkat cerita ketika Ki Woo bertemu dengan salah satu teman yaitu Min Hyuk kemudian berbincang di depan minimarket, Min Hyuk bercerita jika ia akan melanjutkan pendidikan keluar negeri, maka dari itu ia meminta Ki Woo untuk menggantikannya sebagai guru privat keluarga Park sementara waktu. Pada saat Ki Woo memasuki kehidupan keluarga Park yang kaya raya, dia mulai mencari kesempatan untuk memperbaiki kehidupan keluarga mereka dengan menggunakan segala cara.



Gambar 1. 5 Poster film “Parasite”

Sutradara : Bong Joon-ho

Produser : Bong Joon-ho

Kwak Sin-ae

Moon Yang Kwon

Penulis : Bong Joon-ho

Han Jin-won

Genre : Drama



(Gambar 1)



(Gambar 2)



(Gambar 3)



(Gambar 4)

Gambar 1. 6 Screenshot keluarga Park di film “Parasite”

Perbedaan kelas sosial antara keluarga Kim dan Park terlihat sangat jelas di film ini. Hal ini terlihat dari *setting* lokasi tempat tinggal mereka, keluarga Kim tinggal di rumah semi basement yang sempit yang akan tenggelam oleh banjir ketika ada hujan badai, sedangkan keluarga Park tinggal di lingkungan elit dengan rumah yang luas dan mewah dan memiliki seorang asisten rumah tangga dan seorang supir. Dari kedua keluarga tersebut, terlihat jelas perbedaan kelas diantara keduanya, hal ini dijadikan sebagai referensi untuk film "Menunggu Santa".

Perbedaan dari film Parasite dengan film Menunggu Santa terletak pada *costume*. Di film Parasite, ketika keluarga Kim berada di rumah keluarga Park, mereka berusaha menggunakan *costume* yang lebih bagus dan mahal untuk menutupi kelas sosial mereka yang sebenarnya. Sedangkan di film Menunggu Santa, *costume* yang digunakan Ojan ketika di rumah Bianca tidak berbeda dengan *costume* keseharian yang digunakan oleh Ojan.